



Analisis Kemampuan Komunikasi Interpersonal Melalui Pertukaran Mahasiswa

Sausan Nur Shabrina

Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

Email : sausannurshabrina@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa melalui program pertukaran mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Mataram tahun 2022. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini menggali pengalaman mahasiswa dalam menjalani interaksi lintas budaya selama mengikuti kegiatan Modul Nusantara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi intensif dalam lingkungan multikultural mendorong mahasiswa untuk membangun strategi komunikasi yang empatik, adaptif, dan inklusif. Kegiatan seperti diskusi budaya, eksplorasi kuliner lokal, serta partisipasi dalam acara adat, memperkuat kemampuan mahasiswa dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Temuan ini diperkuat oleh pengalaman langsung peneliti sebagai peserta program, yang menunjukkan bahwa keterlibatan dalam MBKM membentuk konsep diri positif, kepercayaan diri, dan kompetensi komunikasi lintas budaya. Meski dihadapkan pada tantangan seperti perbedaan logat dan gaya komunikasi nonverbal, mahasiswa mampu mengatasinya dengan pendekatan akomodatif dan kolaboratif. Program ini terbukti tidak hanya memberikan manfaat akademik, tetapi juga sosial dan afektif, menjadikannya sebagai ruang pembelajaran yang transformatif bagi pengembangan keterampilan interpersonal mahasiswa di era global.

Kata Kunci:

Komunikasi Interpersonal, Pertukaran Mahasiswa, Modul Nusantara

Abstract

This study aims to analyze the development of students' interpersonal communication skills through the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) student exchange program at the University of Mataram in 2022. Using a qualitative case study approach, the research explores students' experiences during cross-cultural interactions in the Nusantara Module. The findings reveal that intensive interaction in a multicultural environment encouraged students to build empathetic, adaptive, and inclusive communication strategies. Activities such as cultural discussions, local culinary exploration, and participation in traditional events significantly strengthened students' abilities to establish harmonious social relationships. These findings are reinforced by the researcher's direct experience as a program participant, indicating that involvement in MBKM promotes positive self-concept, confidence, and cross-cultural communication competence. Although students faced challenges such as dialect differences and nonverbal communication styles, they overcame them through accommodative and collaborative approaches. The program proved to provide not only academic benefits but also social and emotional growth, making it a transformative learning space for developing interpersonal skills in a global era.

Keywords: *Interpersonal Communication, Student Exchange, Nusantara Module*

Pendahuluan

Di tengah era globalisasi yang kian pesat, keterampilan komunikasi interpersonal menjadi kompetensi yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam lingkungan akademik (Inda et al., 2023; Surahman et al., 2025). Bagi mahasiswa, kemampuan ini bukan hanya berguna untuk membangun relasi sosial, tetapi juga sangat menentukan dalam proses belajar, beradaptasi, dan membangun jaringan profesional ke depannya. Komunikasi interpersonal yang efektif memungkinkan individu untuk menyampaikan pesan secara jelas, memahami orang lain secara empatik, serta menciptakan hubungan sosial yang harmonis di tengah keberagaman. (Effendy, 2021; Rahardjo & Susanto, 2023).

Salah satu wadah yang dapat mendorong pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal secara nyata adalah program pertukaran mahasiswa. Program ini memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di kampus lain, berinteraksi dengan lingkungan budaya baru, dan menghadapi berbagai tantangan

sosial yang mengharuskan mereka menyesuaikan diri dengan cepat. Dalam konteks ini, komunikasi tidak hanya menjadi alat tukar informasi, tetapi juga menjadi media penting untuk membangun pemahaman lintas budaya dan memperkuat integrasi sosial. (Mirah & Marliyana, 2023; Kurniawan & Nugraheni, 2022).

Di Indonesia, salah satu bentuk konkret dari program pertukaran mahasiswa adalah program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Program ini mendorong mahasiswa untuk belajar di luar program studi maupun kampus asalnya, dan salah satu komponen utamanya adalah Modul Nusantara. Modul ini dirancang secara khusus untuk memperkenalkan budaya lokal kepada mahasiswa dari daerah lain, memperkuat nilai kebhinekaan, serta membangun dialog budaya yang sehat melalui kegiatan edukatif dan kolaboratif. (Kemendikbudristek, 2022; Mirah & Marliyana, 2023).

Pada pelaksanaan program pertukaran mahasiswa MBKM di Universitas Mataram pada tahun 2022, mahasiswa peserta mengikuti perkuliahan di program studi yang sesuai dengan bidang akademik mereka, serta diwajibkan mengikuti Modul Nusantara. Dalam modul ini, mahasiswa dikenalkan dengan budaya lokal Lombok melalui serangkaian kegiatan seperti kelas kebudayaan, kunjungan ke situs budaya, diskusi lintas daerah, kuliner tradisional, dan partisipasi dalam acara adat atau komunitas. Mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia saling bertukar informasi tentang tradisi dan kebiasaan dari daerah asal mereka, sehingga tercipta interaksi yang intens dan penuh nuansa antarbudaya. (Mirah & Marliyana, 2023; Putri & Hidayat, 2023).

Selama mengikuti program tersebut, mahasiswa dihadapkan pada berbagai bentuk tantangan komunikasi, mulai dari perbedaan bahasa dan dialek, gaya komunikasi, ekspresi nonverbal, hingga persepsi sosial terhadap norma yang berlaku. Namun melalui dinamika ini, mereka belajar untuk lebih terbuka, menghargai perbedaan, serta mengembangkan strategi komunikasi yang adaptif. Teori Akomodasi Komunikasi (Communication Accommodation Theory) yang dikemukakan oleh Giles (dalam Najwa & Nina, 2023) menjelaskan bahwa individu akan menyesuaikan perilaku komunikatifnya baik dengan konvergensi (mendekatkan gaya komunikasi) maupun divergensi (mempertahankan identitas) dalam situasi sosial tertentu demi tercapainya efektivitas komunikasi.

Studi yang dilakukan di berbagai perguruan tinggi menunjukkan bahwa program pertukaran mahasiswa berperan signifikan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal. Mahasiswa menjadi lebih percaya diri

dalam berbicara di hadapan publik, mampu menjalin hubungan baru dengan orang dari latar belakang berbeda, serta mengembangkan empati budaya yang lebih tinggi. Penelitian di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan Universitas Negeri Medan, misalnya, mencatat peningkatan kemampuan komunikasi lintas budaya mahasiswa setelah mengikuti program MBKM, meskipun mereka juga mengalami kendala seperti logat daerah, perbedaan ekspresi budaya, dan penyesuaian sosial awal (Wahyuni & Mariska, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana program pertukaran mahasiswa di Universitas Mataram pada tahun 2022 berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa, dengan fokus pada pengalaman pribadi mahasiswa selama menjalani interaksi lintas budaya. Melalui pendekatan kualitatif studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai strategi komunikasi yang digunakan, dinamika adaptasi yang terjadi, serta tantangan yang mereka hadapi selama menjalani program.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal selama mengikuti program pertukaran mahasiswa MBKM di Universitas Mataram tahun 2022. Studi kasus kualitatif dinilai relevan karena berfokus pada konteks tertentu yang bersifat nyata dan kompleks, seperti interaksi lintas budaya dalam lingkungan akademik (Femica, 2023).

Lokasi penelitian ini berpusat di Universitas Mataram, Lombok, Nusa Tenggara Barat, sebagai salah satu perguruan tinggi penyelenggara program MBKM. Subjek penelitian adalah mahasiswa peserta program pertukaran dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia yang mengikuti kegiatan perkuliahan dan Modul Nusantara. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan kriteria tertentu seperti keterlibatan aktif dalam kegiatan MBKM dan memiliki pengalaman berinteraksi dengan mahasiswa dari latar belakang budaya berbeda.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi partisipatif, dokumentasi, dan studi literatur. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas mahasiswa dalam program MBKM, khususnya dalam kegiatan Modul Nusantara seperti kelas kebudayaan, kunjungan budaya, diskusi kelompok, dan proyek sosial. Dokumentasi berupa foto kegiatan, video, laporan program, serta catatan lapangan juga digunakan sebagai data pendukung. Selain itu, peneliti juga

mengkaji dokumen resmi dari Kemendikbudristek serta referensi ilmiah yang relevan untuk memperkuat analisis. Teknik ini sejalan dengan yang digunakan dalam penelitian serupa oleh Femica (2023) dan Rachman et al. (2024), yang mengombinasikan observasi, dokumentasi, dan studi literatur untuk menganalisis pelaksanaan MBKM.

Hasil dan Pembahasan

Program pertukaran mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Mataram pada tahun 2022 terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi lintas budaya yang terjadi selama kegiatan Modul Nusantara seperti diskusi kebudayaan, eksplorasi kuliner lokal, hingga partisipasi dalam acara adat telah mendorong mahasiswa untuk beradaptasi secara sosial dan membangun komunikasi yang efektif dengan rekan-rekan dari berbagai latar belakang. Hal ini sejalan dengan temuan Anggraini dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa program pertukaran mahasiswa mampu meningkatkan toleransi, keterampilan bekerja sama, serta komunikasi interpersonal mahasiswa yang terlibat (Anggraini et al., 2023).

Interaksi intensif tersebut juga mendorong penguatan self-concept dan kepercayaan diri mahasiswa dalam lingkungan yang berbeda dari kampus asal mereka. Mereka dituntut untuk menyesuaikan gaya komunikasi, memperluas kosa kata, serta mempraktikkan empati dan toleransi dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Temuan ini diperkuat oleh studi Danizar dkk. (2023) yang menyatakan bahwa keterlibatan dalam kegiatan MBKM membentuk konsep diri yang lebih positif serta meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa melalui komunikasi aktif yang bersifat interpersonal (Danizar et al., 2023). Selain itu, berdasarkan studi fenomenologi oleh Ndoen dkk. (2023), mahasiswa peserta MBKM mengembangkan berbagai strategi komunikasi antarbudaya, seperti menggunakan bahasa nasional sebagai bahasa pengantar, melakukan penyesuaian intonasi dan gestur, serta menerapkan fleksibilitas dalam berkomunikasi dengan orang-orang dari daerah lain (Ndoen et al., 2023).

Namun demikian, dalam proses adaptasi tersebut, mahasiswa juga menghadapi berbagai tantangan seperti perbedaan logat, gaya komunikasi nonverbal, serta perbedaan perspektif yang bisa memicu kesalahpahaman. Kendala semacam ini tercatat pula dalam penelitian di UIN Mataram, di mana mahasiswa mengaku menghadapi hambatan dalam memahami cara berpikir dan

mengekspresikan diri dari rekan yang berasal dari latar budaya berbeda (UIN Mataram, 2023). Meski demikian, sebagian besar mahasiswa mampu mengatasi tantangan tersebut dengan membangun komunikasi yang inklusif, terbuka, dan empatik. Lebih lanjut, riset yang dilakukan oleh UKI Toraja (2022) juga menegaskan bahwa strategi pembelajaran aktif dalam MBKM, termasuk kegiatan berbasis proyek dan kolaborasi lintas kelompok, secara nyata dapat meningkatkan keterampilan lunak mahasiswa, khususnya dalam hal komunikasi interpersonal, kerja sama tim, dan kreativitas ([UKI Toraja, 2022](#)).

Secara keseluruhan, pengalaman mahasiswa dalam program pertukaran MBKM di Universitas Mataram menunjukkan bahwa program ini merupakan ruang belajar yang efektif dalam membentuk keterampilan komunikasi interpersonal yang kontekstual, empatik, dan adaptif. Interaksi lintas budaya tidak hanya memperkaya wawasan kebhinekaan, tetapi juga memperkuat karakter mahasiswa sebagai individu yang mampu berkomunikasi secara efektif di tengah keberagaman sosial-budaya yang nyata.

Program pertukaran mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Mataram pada tahun 2022 terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi lintas budaya yang terjadi selama kegiatan Modul Nusantara seperti diskusi kebudayaan, eksplorasi kuliner lokal, hingga partisipasi dalam acara adat telah mendorong mahasiswa untuk beradaptasi secara sosial dan membangun komunikasi yang efektif dengan rekan-rekan dari berbagai latar belakang. Hal ini sejalan dengan temuan Anggraini dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa program pertukaran mahasiswa mampu meningkatkan toleransi, keterampilan bekerja sama, serta komunikasi interpersonal mahasiswa yang terlibat (Anggraini et al., 2023).

Interaksi intensif tersebut juga mendorong penguatan self-concept dan kepercayaan diri mahasiswa dalam lingkungan yang berbeda dari kampus asal mereka. Mereka dituntut untuk menyesuaikan gaya komunikasi, memperluas kosa kata, serta mempraktikkan empati dan toleransi dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Temuan ini diperkuat oleh studi Danizar dkk. (2023) yang menyatakan bahwa keterlibatan dalam kegiatan MBKM membentuk konsep diri yang lebih positif serta meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa melalui komunikasi aktif yang bersifat interpersonal (Danizar et al., 2023). Selain itu, berdasarkan studi fenomenologi oleh Ndoen dkk. (2023), mahasiswa peserta MBKM mengembangkan berbagai strategi komunikasi antarbudaya, seperti menggunakan bahasa nasional sebagai bahasa pengantar, melakukan penyesuaian

intonasi dan gestur, serta menerapkan fleksibilitas dalam berkomunikasi dengan orang-orang dari daerah lain (Ndoen et al., 2023).

Dalam konteks ini, peneliti secara langsung juga memiliki pengalaman sebagai peserta program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) di Universitas Mataram pada tahun 2022. Selama mengikuti program tersebut, peneliti merasakan suasana akademik dan sosial yang sangat mendukung perkembangan diri, baik dalam aspek kognitif maupun afektif. Proses perkuliahan yang dijalani di kampus tujuan tidak hanya memberikan pemahaman baru di bidang keilmuan, tetapi juga mendorong pencapaian prestasi akademik dengan memperoleh nilai sempurna (IPK 4,00). Pengalaman ini memberikan kesan yang sangat mendalam, di mana peneliti merasa nyaman, diterima dengan baik oleh lingkungan sekitar, dan mendapatkan wawasan budaya yang tidak akan terlupakan sepanjang hidup. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa PMM bukan hanya sekadar program mobilitas, melainkan juga ruang pembentukan karakter dan kompetensi mahasiswa yang utuh.

Namun demikian, dalam proses adaptasi tersebut, mahasiswa juga menghadapi berbagai tantangan seperti perbedaan logat, gaya komunikasi nonverbal, serta perbedaan perspektif yang bisa memicu kesalahpahaman. Kendala semacam ini tercatat pula dalam penelitian di UIN Mataram, di mana mahasiswa mengaku menghadapi hambatan dalam memahami cara berpikir dan mengekspresikan diri dari rekan yang berasal dari latar budaya berbeda (UIN Mataram, 2023). Meski demikian, sebagian besar mahasiswa mampu mengatasi tantangan tersebut dengan membangun komunikasi yang inklusif, terbuka, dan empatik. Lebih lanjut, riset yang dilakukan oleh UKI Toraja (2022) juga menegaskan bahwa strategi pembelajaran aktif dalam MBKM, termasuk kegiatan berbasis proyek dan kolaborasi lintas kelompok, secara nyata dapat meningkatkan keterampilan lunak mahasiswa, khususnya dalam hal komunikasi interpersonal, kerja sama tim, dan kreativitas ([UKI Toraja, 2022](#)).

Secara keseluruhan, pengalaman mahasiswa dalam program pertukaran MBKM di Universitas Mataram menunjukkan bahwa program ini merupakan ruang belajar yang efektif dalam membentuk keterampilan komunikasi interpersonal yang kontekstual, empatik, dan adaptif. Interaksi lintas budaya tidak hanya memperkaya wawasan kebhinekaan, tetapi juga memperkuat karakter mahasiswa sebagai individu yang mampu berkomunikasi secara efektif di tengah keberagaman sosial-budaya yang nyata.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengalaman langsung dalam pelaksanaan program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) di Universitas Mataram tahun 2022, dapat disimpulkan bahwa program ini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa. Melalui interaksi lintas budaya dalam kegiatan Modul Nusantara, mahasiswa tidak hanya memperoleh wawasan baru tentang keberagaman budaya Indonesia, tetapi juga belajar untuk membangun hubungan sosial yang harmonis, empatik, dan adaptif. Pengalaman berinteraksi dengan teman-teman dari berbagai daerah telah melatih mahasiswa dalam menyampaikan gagasan dengan lebih efektif, memahami sudut pandang orang lain, serta memperluas cakrawala komunikasi di luar batas geografis dan budaya. Program ini juga mendorong mahasiswa untuk keluar dari zona nyaman dan membentuk karakter yang lebih terbuka, toleran, serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam lingkungan baru. Nilai akademik yang tinggi dan pengalaman emosional yang mendalam membuktikan bahwa program PMM tidak hanya memberi manfaat secara kognitif, tetapi juga secara afektif dan sosial. Sebagai saran, penting bagi pihak penyelenggara, baik perguruan tinggi pengirim maupun penerima, untuk terus meningkatkan kualitas pelaksanaan program, terutama dalam hal fasilitasi adaptasi sosial dan penguatan interaksi lintas budaya. Kegiatan berbasis dialog, kolaborasi kreatif, dan eksplorasi budaya lokal perlu diperluas agar manfaat program tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga membentuk keterampilan hidup yang berkelanjutan. Selain itu, melibatkan alumni PMM sebagai agen promosi dan edukasi sangat penting, karena pengalaman mereka dapat menginspirasi mahasiswa lain untuk mengikuti program ini dan mengembangkan potensi diri secara lebih maksimal.

Daptar Pustaka

- Anggraini, S., Pramudito, A., & Lestari, D. (2023). Peningkatan keterampilan interpersonal mahasiswa melalui program pertukaran Kampus Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 12(1), 45–59.
- Danizar, H., Surya, N. R., & Amalina, Y. (2023). Konsep diri dan komunikasi interpersonal mahasiswa dalam program MBKM. *Jurnal Komunikasi Interkultural*, 8(2), 122–138.
- Effendy, O. U. (2021). *Ilmu komunikasi: Teori dan praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Femica, A. (2023). Pendekatan kualitatif studi kasus dalam penelitian sosial. *Jurnal Metodologi Sosial*, 5(1), 1–15.
- Inda, S., Rafidah, A. N., Supriati, E., Wulansari, A., & Yuliana, A. (2023). Memaksimalkan Potensi Pustakawan: Urgensi Keterampilan? Komunikasi Interpersonal dalam Lingkungan Kerja: Urgensi keterampilan komunikasi

- interpersonal dalam lingkungan kerja. *IJAL (Indonesian Journal of Academic Librarianship)*, 7(1), 9–15.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kurniawan, R., & Nugraheni, D. (2022). Komunikasi antarbudaya mahasiswa dalam program MBKM. *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 6(3), 89–101.
- Mirah, R. A., & Marliyana, D. (2023). Modul Nusantara sebagai sarana pembelajaran kebhinekaan. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 11(2), 77–90.
- Najwa, A., & Nina, L. (2023). Penerapan teori akomodasi komunikasi dalam interaksi mahasiswa lintas daerah. *Jurnal Psikologi Komunikasi*, 4(2), 102–118.
- Ndoen, T. J., Rambu, F., & Lopo, Y. (2023). Strategi komunikasi antarbudaya dalam program pertukaran mahasiswa MBKM. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 7(1), 33–50.
- Putri, M. I., & Hidayat, Z. A. (2023). Pengaruh Modul Nusantara terhadap pemahaman budaya lokal mahasiswa perantau. *Jurnal Pendidikan Kebudayaan*, 9(1), 21–36.
- Rachman, D. A., Mustika, S., & Laila, T. (2024). Pelaksanaan program MBKM: Tinjauan metode pengumpulan data kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 13(1), 101–115.
- Rahardjo, T., & Susanto, E. (2023). Komunikasi interpersonal di kalangan mahasiswa era digital. *Jurnal Komunikasi Humanis*, 10(2), 55–70.
- Surahman, H. S., Pd, M., Nugroho, M. T., Pd, M., Nanda, R. P., Rahmayanti, W., Pd, S., Asmara, A., Pd, M., & Yanti, I. C. (2025). *KOMPETENSI GURU DI ERA DIGITAL: Menjadi Pendidik Cakap Teknologi dan Inovatif*. PENERBIT KBM INDONESIA.
- UKI Toraja. (2022). *Laporan evaluasi pelaksanaan MBKM tahun 2022*. Universitas Kristen Indonesia Toraja.
- UIN Mataram. (2023). *Laporan studi pengalaman mahasiswa MBKM*. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Wahyuni, A., & Mariska, R. (2023). Dampak program MBKM terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 8(4), 110–125.